

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang

Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang merupakan lokasi yang aktif dalam pembangunan. Kecamatan Seberang Ulu I terdiri dari 10 (sepuluh) kelurahan, ialah Kelurahan 9/10 Ulu, Silaberanti, Tuan Kentang, 1 Ulu, 2 Ulu, 3-4 Ulu, 5 Ulu, 7 Ulu, 8 Ulu, 15 Ulu. Pada kecamatan Seberang Ulu I terdapat kompleks perumahan di kelurahan 15 ulu, salah satunya yaitu kompleks perumahan Taman Ogan Permai (TOP) Amin.

Perumahan yang berada di Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yang terdiri dari tipe 50, 54, 70, dan 100 sebagian besar memiliki pekarangan rumah yang di tanami tanaman hias sehingga pekarangan rumah di perumahan tersebut terlihat indah untuk dipandang mata sehingga dapat menghilangkan stres bagi penghuninya. Setiap perumahan yang ada pekarangan pada umumnya banyak memiliki tanaman, salah satunya adalah tanaman hias yang banyak dijumpai di dalam pekarangan rumah warga.

B. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

1. Pengertian RTH

Menurut Rahmy, dkk (2012), Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Menurut Santoso, dkk (2012), Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, pekarangan, ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya. Sedangkan menurut Setiawan, dkk

(2013), Ruang Terbuka Hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah tersebut.

Menurut Jati, dkk (2013), ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH adalah ruang tidak terbangun yang ada dalam suatu kawasan. Kawasan dimaksud dapat merupakan kawasan perkampungan, kelurahan/Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi dan seterusnya. Ruang terbuka (*open spaces*) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Menurut Santoso, dkk (2012) ruang terbuka, RTH, ruang publik (*public spaces*) ataupun privat mempunyai pengertian yang hampir sama. Secara teoritis yang dimaksud dengan ruang terbuka adalah: ruang yang berfungsi sebagai wadah (*container*) untuk kehidupan manusia, baik secara individu maupun berkelompok, serta wadah makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan.

Menurut Lusetyowati (2011) yang termasuk ruang terbuka adalah *landscape*, jalan, *sidewalk*, taman, tempat parkir dan area rekreasi. Ruang sisa di kota yang merupakan lubang besar tidak bisa dikategorikan sebagai ruang terbuka kota. Jadi dengan kata lain ruang terbuka kota adalah ruang di antara bangunan yang memang direncanakan untuk suatu fungsi tertentu.

2. Fungsi RTH

Menurut Setiawan, dkk (2013), tanaman sebagai komponen utama pengisi RTH memiliki kemampuan dalam menyerap emisi CO₂ sehingga mampu mengurangi konsentrasi emisi CO₂ di alam. Selain itu, tanaman pada RTH juga mampu menghasilkan gas oksigen (O₂) yang sangatlah penting untuk mendukung proses metabolisme makhluk hidup, sehingga RTH memiliki peranan yang sangat penting dalam mengurangi dampak terjadinya pemanasan global. Menurut Suprajaka (2010), RTH juga dapat dimaksudkan untuk menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temperatur udara, penurunan tingkat peresapan air dan kelembaban udara, polusi dan lain sebagainya.

Menurut Lusetyowati (2011) secara kualitas, RTH perlu dibangun dan dikembangkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar penghuninya. Faktor-faktor pertimbangan itu mencakup pertimbangan:

- a. Fungsi ekologis, RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara dan pengatur iklim mikro.
- b. Fisik atau dasar eksistensi lingkungan dengan membuat bentuk-bentuk geografis sesuai geotopografinya.
- c. Fungsi arsitektural, RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota dan jalur hijau jalan kota.
- d. Sosial untuk mendorong penghuninya bersosialisasi.
- e. Budaya, sebagai ruang untuk mengekspresikan seni-budaya masyarakat.

- f. Ekonomi, untuk memberi peluang mengembangkan sumber produk yang bisa dijual (misal : bahan makanan berupa : bunga, buah, dedaunan/sayur mayur, bahkan untuk dipanen umbi dan atau akarnya) dan mendatangkan wistawan.
- g. Kebutuhan akan terlayannya hak-hak manusia (penduduk) untuk mendapatkan lingkungan yang aman (termasuk dari segi pentingnya kesehatan), nyaman, indah dan lestari yaitu fungsional dan estetis.

Sedangkan berdasarkan PermenPu (2008), RTH memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. **Fungsi utama (intrinsik)** yaitu fungsi ekologis. Adapun fungsi ekologis dari RTH adalah sebagai berikut.
 - 1) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).
 - 2) Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar. O₂
 - 3) Sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin.
- b. **Fungsi tambahan (ekstrinsik)** adalah sebagai berikut.
 - 1) Fungsi sosial dan budaya, menggambarkan ekspresi budaya local.
 - 2) Merupakan media komunikasi warga kota.
 - 3) Tempat rekreasi.
 - 4) Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
 - 5) Fungsi ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor.
 - b) Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lainlain.
- 6) Fungsi estetika, diantaranya adalah sebagai berikut.
- a) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
 - b) Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.
 - c) Pembentuk faktor keindahan arsitektural.
 - d) Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak Terbangun.

3. Manfaat RTH

Berdasarkan PermenPU (2008) Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

- a. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah).
- b. Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

4. Jenis RTH

Berdasarkan penggunaan lahan atau kawasan fungsionalnya, ruang terbuka hijau (RTH) diklasifikasikan menjadi 5, yaitu RTH kawasan perdagangan, RTH kawasan perindustrian, RTH kawasan permukiman dan perumahan, RTH kawasan pertanian, dan RTH kawasan-kawasan khusus, seperti pemakaman, olah raga, alamiah (PermenPu, 2008).

C. RTH Kawasan Permukiman dan Perumahan

1. Pengertian Permukiman dan Perumahan

Berdasarkan UU No.1 tahun 2011 tentang Perumahan dan kawasan permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman yang dilengkapi dengan sarana prasarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Untuk menghadirkan suasana perumahan yang nyaman baik bagi penghuni maupun penduduk sekitar perumahan maka dibuatlah ruang-ruang hijau di lingkungan tersebut, yang diharapkan dapat digunakan oleh penghuninya.

2. RTH Perumahan

Menurut Purwanto (2007), ruang terbuka pada perumahan merupakan ruang yang fungsinya ditujukan bagi penyeimbang lingkungan dan sekaligus sebagai fasilitas penunjang lingkungan, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penghuninya seperti bermain anak-anak, berkumpulnya warga, peneduh jalan. Proporsi ruang

terbuka pada daerah perumahan berkisar antara 20-90% dan tergantung pula pada daerah perumahan tersebut.

a. Pekarangan

Pekarangan adalah areal tanah yang biasanya berdekatan dan menjadi bagian tak terpisahkan dengan suatu bangunan atau terkait dengan kepemilikan rumah/gedung. Pekarangan biasanya berada di depan, belakang atau di samping sebuah bangunan rumah/gedung, tergantung seberapa besar sisa tanah yang tersedia setelah dipakai untuk bangunan utamanya. Pekarangan inilah yang dipakai untuk berkebun, ditanami tanaman hias dan lain-lain.

Untuk memberikan suasana asri maka sangatlah penting suatu tumbuhan di tanam di setiap pekarangan, baik pekarangan rumah perumahan maupun di luar pekarangan rumah di dalam perumahan.

b. Taman

Menurut Amiany, dkk (2014), taman lingkungan adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan.

1) Taman aktif

Taman aktif dapat dimanfaatkan secara langsung oleh para penggunanya. Aktivitas dapat dilakukan di dalam taman ini. Taman ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti tempat duduk, area bermain anak yang dapat menunjang aktivitas penghuninya.

2) Taman Pasif

Taman pasif lebih dimaksudkan untuk kenikmatan visual saja. Fungsi dari taman pasif ini untuk mendukung iklim mikro di dalam perumahan. Di dalam taman ini tidak diperkenankan adanya kegiatan atau aktivitas dari manusia.

D. Tinjauan Umum Tanaman Hias

1. Pengertian Tanaman Hias

Tanaman hias (*ornamental plant*) merupakan salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Oleh karena itu dalam konteks umum tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tanaman sayuran, tanaman obat, atau tanaman buah menjadi tanaman hias, atau sebaliknya (Wikipedia, 2017). Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik yang berbentuk terna, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, sarana peralatan upacara agama dan kenegaraan, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga.

Menurut Teguh (2016), yang dimaksud dengan tanaman hias adalah semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan definisi tersebut maka sesungguhnya pengelompokan tanaman hias tidak hanya terbatas pada tanaman bunga-bunga saja, akan tetapi tanaman hias juga termasuk tanaman perkebunan atau kehutanan yang memiliki nilai keindahan dari segi bentuknya dan dibudidayakan untuk tujuan menambah keindahan dan keasrian lingkungan hidup.

2. Pengelompokan Tanaman Hias

Banyak kriteria yang dapat dijadikan dasar pengelompokan tanaman hias, namun secara umum pengelompokan tanaman hias adalah sebagai berikut (Suhartini dkk, 2013).

a. Tanaman hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmati

Beberapa bagian tanaman hias yang dapat dinikmati keindahannya adalah bunga, buah, batang dan daun.

1. Bunga, keindahan bunga tanaman hias dapat dinilai dari variasi warna yang dimiliki dan atau bentuk bunga itu sendiri. Tergolong dalam kelompok ini misalnya tanaman anggrek, mawar dan kembang merak. Beberapa jenis anggrek yang dijumpai misalnya *Dendrobium crumenatum* yang berwarna putih, *Phalaenopsis violacea* yang berwarna merah dengan berwarna kuning, *Vanda Rothschildiana* yang memiliki bentuk kelopak dan mahkota bunga membulat dengan warna ungu tua dan *Arachnis flos aeris* yang memiliki bentuk bunga seperti laba-laba dengan variasi warna yang beragam dari kuning hingga cokelat. Sedangkan pada bunga mawar pada umumnya yang dinikmati adalah warna bunganya yang kebanyakan berwarna merah menyala. Namun demikian, kemajuan teknologi pemuliaan telah berdampak pada terciptanya beraneka ragam variasi warna pada mawar hibrida seperti kuning, ungu, biru, pink, putih dan kombinasi dari warna-warna tersebut. Adapun kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima*) yang bunganya berwarna jingga hingga merah menyala. Sepintas tanaman ini bentuknya mirip burung merak yang sedang mengembangkan ekornya.

2. Buah, tanaman hias yang dinikmati keindahan buahnya misalnya sejumlah tanaman buah-buahan yang ditanam dalam di dalam pot dengan tujuan untuk dinikmati keindahan atau keunikan bentuk buahnya misalnya durian (*Durio zibethinus*), jambu biji (*Psidium guajava*) dan jeruk sunkist (*Citrus sp.*). Pada umumnya kebiasaan budidaya menjadikan tanaman tersebut sebagai tanaman pekarangan dan menjadikan tanaman tersebut terkesan aneh dan indah bila berada di dalam pot.
 3. Batang, keunikan warna dan tekstur kulit batang dapat menjadikan spesies tanaman tertentu khususnya pohon-pohonan akan memiliki nilai keindahan tersendiri. Palem botol memiliki keunikan bentuk batang yang membulat menyerupai botol, Pinus (*Pinus sp.*) yang memiliki tekstur kulit batang yang kasar dan berwarna gelap, kayu putih (*Eucalyptus sp.*) dan masih banyak jenis tanaman hias lain yang memberikan nilai keindahan dari keunikan warna dan tekstur kulit batang.
 4. Daun, daun merupakan bagian tanaman yang dapat memberikan kesan keindahan tersendiri baik dipandang dari variasi warna yang dipancarkan maupun bentuknya yang khas. Beberapa tanaman hias yang dinilai dari keindahan daunnya misalnya Poding (*Codiaeum variegatum*) yang memiliki daun berwarna-warni seperti kombinasi kuning dengan hijau dan ada pula kombinasi merah dengan cokelat, Kastuba (*Euphorbia pulcherima*) yang memiliki daun berwarna merah menyala.
- b. Tanaman hias berdasarkan sifat pertumbuhan

Apabila dilihat dari sifat pertumbuhannya, tanaman hias dapat dikelompokkan menjadi tanaman hias rumput-rumputan, tanaman hias merambat, tanaman hias semak, tanaman hias terna, dan tanaman hias pohon-pohonan.

1. Tanaman hias dari kelompok rumput-rumputan terdiri dari berbagai jenis rumput (*Poaceae*) yang tidak tergolong gulma (*weed*). Rumput yang banyak digunakan untuk taman tidak memerlukan perawatan intensif seperti pemangkasan yang terlalu sering serta tahan terhadap kekeringan. Contoh yang paling banyak ditemui adalah rumput pait (*Axonopus compressus*), rumput pait termasuk jenis rumput yang mudah perawatannya dan relatif tahan terhadap kekeringan. Sedangkan rumput jepang (*Agrostis palustris*) dan rumput manila (*Zoysia matrella*) yang memiliki daun-daun halus lebih sulit dipelihara karena seringkali tumbuhnya dibarengi oleh rumput jenis lain yang tergolong gulma. Biasanya kehadiran lapangan rumput dalam taman memiliki arti yang penting karena taman tidak hanya dinikmati oleh mata saja, namun seluruh tubuh manusia, misalnya berlari-lari, duduk sambil bercengkerama dan sebagainya. Bahkan lapangan rumput dapat pula menjadi sarana olahraga seperti golf, sepak bola, atau hanya sekedar jogging.
2. Tanaman hias merambat terdiri atas tanaman-tanaman yang tumbuhnya merambat, baik di atas tanah, merambat pada tanaman lain maupun merambat pada benda-benda mati disekitarnya seperti tembok, tiang, ataupun patung kayu dan batu. Meskipun tanaman hias jenis ini dapat merambat pada tanaman lain, namun bukan berarti tanaman ini termasuk benalu. Beberapa jenis tanaman hias merambat misalnya sutera bombay (*Portulaca grandiflora*), ivy, dan sirih gading.

3. Tanaman hias semak biasanya dikelompokkan menjadi semak rendah (ketinggian hingga satu meter), semak sedang (ketinggian hingga dua meter), dan semak tinggi (ketinggian hingga tiga meter). Beberapa jenis tanaman hias yang tergolong semak misalnya alamanda (*Allamanda chatartica*), kembang merak, kembang sepatu, kaca piring, soka (*Ixora sp.*), dan sebagainya. Tanaman hias semak umumnya ditanam sebagai pembatas atau pagar hidup, baik di taman-taman maupun di halaman rumah atau kantor.
4. Tanaman hias terna merupakan tanaman hias yang berbatang basah atau banyak mengandung air. Pada umumnya, tanaman hias dari kelompok ini tumbuh di tempat-tempat (habitat) yang basah dan lembab, namun tidak tergenang air (becek). Beberapa jenis tanaman hias yang termasuk dalam kelompok terna misalnya pisang-pisangan (*Heliconia sp.*), lidah buaya (*Alloe sp.*) kembang tasbih (*Canna sp.*) dan berbagai jenis keladi.

3. Fungsi Tanaman Hias

Menurut Febriarta, dkk (2011), membagi fungsi tanaman hias berdasarkan karakteristik dan sifat morfologi dalam lima bagian sebagai berikut.

1. Memperbaiki iklim (*amelioration uses*), elemen-elemen cuaca dan iklim yang mempengaruhi manusia adalah radiasi matahari, temperature atau suhu udara, aliran angin dan kelembaban. Manusia akan mendapatkan area atau zona yang nyaman dengan memodifikasi keempat elemen ini. Memodifikasi keempat elemen ini salah satunya adalah dengan melakukan penanaman tanaman agar mendapatkan area/zona yang nyaman bagi manusia.

2. Fungsi *engineering*, beberapa tahun belakangan ini, berbagai bidang ilmu telah mengembangkan fungsi tanaman dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan alat-alat buatan manusia. Tanaman tidak hanya memiliki fungsi dalam keindahan, tetapi juga dapat mengurangi erosi, polusi udara, kebisingan, mengontrol limbah cair, dan silau yang disebabkan oleh sinar matahari dan lampu jalan.
3. Fungsi arsitektural, setiap spesies/jenis tanaman memiliki karakteristik seperti bentuk, warna, tekstur, dan ukuran yang beragam. Penanaman tanaman dalam kelompok besar dengan beragam tekstur, ketinggian, dan kerapatan akan membentuk kanopi atau dinding.
4. Fungsi estetis, tanaman memberikan keindahan tersendiri di dalam semua setting atau latar. Keindahan yang dibentuk oleh tanaman disebabkan oleh garis, warna, dan tekstur. Tanaman dapat membingkai view, melunakkan garis arsitektural, menyatukan elemen lanskap, melunakkan setting yang kaku.
5. Fungsi lain, tanaman dapat berfungsi sebagai indikator sejarah dari suatu kejadian. Tanaman mengingatkan memori seseorang terhadap waktu, tempat, dan perasaan karena view yang diperlihatkan atau suara yang mudah dikenali. Tanaman juga berfungsi sebagai habitat satwa liar seperti burung dan lain-lain.

Dilain pihak Wungkar, 2005 (*dalam* Napisah, 2009) membagi fungsi tanaman hias berdasarkan karakteristik dalam tujuh bagian sebagai berikut.

1. Fungsi pengarah, tanaman berfungsi mengarahkan dan memudahkan sirkulasi. Komposisi penanaman berkelompok dan bentuk linier. Biasanya terdiri dari jenis perdu dengan ketinggian tiga meter sampai enam meter dan pohon dengan

ketinggian lebih dari enam meter. Ditanam secara massal atau berbaris. Jarak tanam rapat dan berkesinambungan. Berkesan rapi dan memudahkan orientasi.

2. Fungsi pembatas, tanaman berfungsi sebagai tabir untuk pembatas pemandangan, pembatas fisik seperti gerak manusia dan kendaraan. Susunan penanaman berbaris membentuk massa padat. Biasanya terdiri dari tanaman tinggi, perdu, atau semak lebih dari satu meter. Massa daun rapat dan percabangan lentur. Ditanam berbaris atau membentuk massadengan jarak tanam lebih dari tiga meter.
3. Fungsi peneduh, tanaman berfungsi memberi keteduhan dan sebagai penyaring terik matahari. Penanaman tanaman dengan massa padat, bentuk tajuk pohon spreading, round, dome, dan lain-lain. Pohon dengan ukuran sedang sampai tinggi lebih dari dua meter. Tajuk bersinggungan dan massa daun rapat. Percabangan biasanya lima meterdi atas tanah. Ditanam secara berkesinambungan atau teratur.
4. Fungsi kontrol angin, tanaman berfungsi sebagai penahan, pemecah, pengarah dan mengalirkan angin. Penanaman berbaris membentuk massa, tajuk bersinggungan membentuk koridor. Massa daun padat, tidak mudah rontok dan tidak berdaun lebar. Ditanam berbaris membentuk massa dengan jarak tanam lebih dari tiga meter.
5. Fungsi kontrol bunyi, tanaman berfungsi dalam mengurangi bising kendaraan, orang, dan lain-lain. Kombinasi jenis tanaman dengan massa daun padat, terdiri dari beberapa lapis tanaman atau kombinasi pohon, perdu atau semak yang bermassa daun rapat, berdaun tebal dan terdapat variasi tajuk secara vertikal.

6. Fungsi kontrol polusi, tanaman berfungsi sebagai tolerandan dapat menyerap polutan gas NO₂ dan partikel lainnya. Terdiri dari beberapa lapis tanaman atau kombinasi pohon, perdu atau semak yang bermassa daun padat, cabang dan batang yang tinggi dan bertekstur kasar, tepi daun kasar atau bergerigi, bersisik serta berbulu dan biasanya memiliki zat perekat (getah, resin, dan lain-lain) dengan jarak tanam rapat.
7. Fungsi kontrol visual, tanaman berfungsi sebagai pengarah visual, pembingkai pemandangan, membatasi pemandangan buruk. Penanaman dengan komposisi rapi dan memudahkan orientasi pemandangan, dan memiliki keseimbangan komposisi dan memberi nilai estetika.
8. Fungsi konservasi, tanaman berfungsi untuk melindungi tanah dan air serta mencegah erosi. Tanaman yang memiliki fungsi ini biasanya dari jenis pohon yang ditanam secara massal dan dikombinasikan bersama tanaman penutup tanah dengan penutupan merata.
9. Fungsi pemberi identitas, tanaman dapat memberikan identitas bagi pengguna jalan untuk mengenal jalan tertentu. Umumnya dari jenis tanaman pohon yang memiliki nilai sejarah atau memiliki ciri khas serta ditanam dengan pola penanaman tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Rancangan Penelitian Keanekaragaman Tanaman Hias

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keanekaragaman tanaman hias dan pengetahuan masyarakat yang ada di pekarangan perumahan Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mengetahui keanekaragaman tanaman hias adalah teknik *proportional sampling*. Ketentuan dalam *proportional sampling* adalah rumah yang diamati di perumahan Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yaitu rumah yang memiliki pekarangan yang terdapat tanaman hias. Kemudian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dilakukan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Responden pengetahuan masyarakat adalah masyarakat yang dijumpai di lokasi penelitian pada saat penelitian dilakukan, yaitu di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I dan Seberang Ulu II Kota Palembang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian keanekaragaman tanaman hias dilaksanakan pada bulan Desember dan Januari 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian keanekaragaman tanaman hias hanya dilakukan di pekarangan rumah perumahan Taman Ogan Permai (TOP) Amin tipe 50, 54, 70 dan 100 Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang dan tidak dilakukan di perumahan TOP Amin tipe 36 dan 45 karena di tempat perumahan tersebut memiliki pekarangan rumah terbatas yang hanya dipergunakan untuk garasi kendaraan saja.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi tanaman hias dan respon masyarakat di pekarangan rumah perumahan Taman Ogan Permai (TOP) Amin Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tanaman hias di pekarangan rumah perumahan Taman Ogan Permai (TOP) Amin tipe 50, 54, 70 dan 100 Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.
- b. Responden masyarakat yang memiliki pekarangan rumah di perumahan taman ogan permai amin.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar wawancara dan lembar observasi keanekaragaman tanaman hias.

1. Kuesioner pengetahuan masyarakat untuk mendapatkan data primer berupa pengetahuan warga tentang ruang terbuka hijau (RTH) privat. (Pengertian RTH, macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah, manfaat pekarangan rumah).
2. Lembar observasi keanekaragaman tanaman hias yaitu tanaman hias di pekarangan rumah perumahan Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang untuk mendapatkan jumlah spesies dan jumlah individu pada setiap spesies serta komponen abiotik yang mempengaruhinya seperti suhu, tanah dan cahaya.

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Pengumpulan Data Penelitian Keanekaragaman Tanaman Hias

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mensurvei lokasi di kompleks perumahan Taman Ogan Permai (TOP) Amin tipe 50, 54, 70 dan 100 Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang.
- b. Membuat lembar observasi untuk koleksi data primer berupa tanaman hias (jumlah spesies dan jumlah individu tiap spesies).
- c. Mengunjungi lokasi bertujuan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui kuesioner berupa pengetahuan masyarakat dan jumlah individu dan spesies melalui observasi tanaman hias yang berada di pekarangan rumah perumahan.

- d. Mendokumentasikan tanaman hias dengan cara memfoto setiap tanaman hias yang ada di pekarangan rumah perumahan baik di dalam pot maupun di tanah pekarangan rumah.
- e. Mengoleksi data lapangan berupa tanaman hias (jumlah individu dan spesies) dan lingkungan abiotik (tanah) yang telah didapatkan dan menganalisisnya untuk melihat tingkat keanekaragaman tanaman hias pekarangan rumah di perumahan tersebut.

F. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Keanekaragaman Tanaman Hias dan Responden Masyarakat

Keanekaragaman spesies dapat dihitung dengan menggunakan indeks keanekaragaman Simpson. Indeks penelitian Simpson dapat digunakan untuk menyatakan keanekaragaman spesies dalam komunitas/ekosistem. Adapun rumus indeks keanekaragaman Simpson adalah sebagai berikut (Odum, 1975 *dalam* Hastiana, 2015:195).

$$D = 1 - \sum_{i=1}^s (p_i)^2$$

D = indeks keanekaragaman Simpson

s = jumlah spesies

$p_i = n_i/N$ = proporsi individu spesies i dalam komunitas

Berdasarkan indeks keanekaragaman spesies menurut Simpson dapat didefinisikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Definisi Keanekaragaman Spesies Menurut Simpson

No	Keanekaragaman Spesies (D)	Tingkat Keanekaragaman
1	0,01-0,30	Keanekaragaman Rendah
2	0,31-0,60	Keanekaragaman Sedang

3	0,61-1,00	Keanekaragaman Tinggi
---	-----------	-----------------------

(Sumber: Odum, 1975 dalam Hastiana, 2015)

Sedangkan analisis pengetahuan masyarakat dianalisis dengan menggunakan skala pengukuran *Guttman*, yang merupakan jawaban mutlak. Skala pengukuran untuk indikator pengertian RTH privat ataupun publik, macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah, dan manfaatnya ditentukan oleh jawaban responden dengan ketentuan jawaban “ya” akan mendapat poin 1 dan jawaban “tidak” mendapat poin 0 apabila pertanyaan bersifat positif. Persentase jawaban dari responden dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan pengetahuan masyarakat tentang pekarangan & tanaman hias. Adapun persentase jawaban “iya” dan “tidak” dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ya} = \frac{\text{jumlah jawaban ya responden}}{\text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{\text{jumlah jawaban tidak responden}}{\text{seluruh responden}} \times 100\%$$

Pengolahan data dilakukan secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel persentase untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang RTH di pekarangan rumah perumahan Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Data dipisahkan setiap indikator untuk melihat jumlah persentase setiap indikator. Setelah data dipisah, persentase setiap indikator akan digabung dan ditotal sehingga diketahui nilai persentase dari seluruh indikator. Apabila persentase jawaban “ya” lebih tinggi dari persentase jawaban “tidak” maka dapat disimpulkan responden mengetahui tentang RTH.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Pengetahuan Masyarakat Tentang Keanekaragaman Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Perumahan Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Kecamatan Seberang Ulu I Palembang

Pengetahuan masyarakat di perumahan Kecamatan Seberang Ulu I yang meliputi Perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 ditentukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 45 responden. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan persentase jawaban responden terhadap 3 indikator dengan 15 item pertanyaan. Indikator pertama (pengertian RTH) terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu nomor 1, 2 dan 3. Indikator kedua (macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah) terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu nomor 4, 5, dan 6. Indikator ketiga (manfaat pekarangan rumah) terdiri dari 9 pertanyaan, yaitu nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15.

1. Indikator Pengertian RTH (Ruang Terbuka Hijau)

Hasil dari penelitian di pekarangan rumah Perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 pada indikator pengertian RTH terdiri dari 3 butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Persentase Pengetahuan Tentang Ruang Terbuka Hijau di Pekarangan Rumah Berdasarkan Indikator Pengertian RTH

No	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu tahu tentang RTH publik dan privat?	84,44 %	15,56 %
2	Apakah pekarangan rumah termasuk RTH?	75 %	25 %
	Rata-rata	79,72 %	20,28 %

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat rata-rata persentase jawaban “ya” adalah 79,72% dan jawaban tidak adalah 20,28%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat mengetahui pengertian RTH.

2. Indikator Macam Tanaman Hias yang ada di Pekarangan Rumah

Hasil dari penelitian di pekarangan rumah perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 pada indikator macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah terdiri dari 3 butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase Pengetahuan Tentang Pekarangan Rumah Berdasarkan Indikator Macam Tanaman Hias

No	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
3	Apakah bapak/ibu tahu apa saja yang termasuk di dalam RTH?	66,67 %	33,33 %
4	Apakah bapak/ibu tahu apa yang dimaksud tanaman hias?	88,89 %	11,11 %
5	Apakah bapak/ibu tahu jenis tanaman hias?	84,44 %	15,56 %
Rata-rata		80	20

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat persentase pada soal nomor 3 jawaban “ya” adalah 66,67% dan jawaban “tidak” adalah 33,33%. Persentase pada soal nomor 4 jawaban “ya” adalah 88,89% dan jawaban “tidak” adalah 11,11%. Persentase pada soal nomor 5 jawaban “ya” adalah 84,44% dan jawaban “tidak” adalah 15,56%. Dengan demikian, berdasarkan jawaban responden didapatkan rata-rata persentase jawaban “ya” adalah 80% dan jawaban “tidak” adalah 20% yang berarti masyarakat mengetahui macam-macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah.

3. Indikator Manfaat Pekarangan Rumah

Hasil dari penelitian di pekarangan rumah perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 pada indikator manfaat pekarangan rumah terdiri dari 9 butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Persentase Pengetahuan Tentang Pekarangan Rumah Berdasarkan Indikator Manfaat Pekarangan Rumah

No	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
6	Apakah tanaman yang ada di pekarangan rumah beraneka ragam?	84,44 %	15,56 %
7	Apakah bapak/ibu ikut serta dalam penanaman tanaman hias di pekarangan rumah?	75 %	25 %
8	Apakah bapak/ibu ikut serta merawat secara berkala dari tanaman hias di pekarangan rumah?	28,89 %	71,11 %
9	Apakah bapak/ibu apakah penting adanya tanaman hias di pekarangan rumah?	88,89 %	11,11 %
10	Apakah bapak/ibu tahu fungsi tanaman hias yang ditanam di pekarangan rumah?	88,89 %	11,11 %
11	Apakah bapak/ibu nyaman dengan adanya tanaman hias di pekarangan rumah?	88,89 %	11,11 %
12	Apakah tanaman hias yang di pekarangan rumah sudah cukup bervariasi?	40 %	60 %
13	Apakah bapak/ibu setuju apabila RTH harus dipertahankan (tidak digantikan dengan bangunan atau sebagainya)?	11,11 %	88,89 %
14	Apakah bapak/ibu setuju jika lahan pekarangan rumah dibuat bangunan atau sebagainya?	11,11 %	88,89 %
Rata-rata		72,97 %	27,03 %

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat persentase pada soal nomor 6 jawaban “ya” adalah 84,44% dan jawaban “tidak” adalah 15,56%. Persentase pada soal nomor 7 jawaban “ya” adalah 75% dan jawaban “tidak” adalah 25%. Persentase pada soal nomor 8 jawaban “ya” 28,89% dan jawaban “tidak” adalah 71,11%. Persentase pada soal nomor 9, 10 dan 11 jawaban “ya” adalah 88,89% dan jawaban “tidak” adalah 11,11%. Persentase pada soal nomor 12 jawaban “ya” adalah 40% dan

jawaban “tidak” adalah 60%. Persentase pada soal nomor 13 dan 14 jawaban “ya” adalah 11,11% dan jawaban “tidak” adalah 88,89%. Dengan demikian, berdasarkan jawaban responden didapatkan rata-rata persentase jawaban “ya” adalah 72,97% dan jawaban “tidak” 27,03% yang berarti masyarakat mengetahui macam-macam tanaman hias di pekarangan rumah.

B. Hasil Penelitian Keanekaragaman Tanaman Hias

1. Keanekaragaman Tanaman Hias

Keanekaragaman tanaman hias di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I yang meliputi perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 dapat dihitung dengan menggunakan indeks keanekaragaman Simpson. Hasil penelitian keanekaragaman tanaman hias yang dilakukan di pekarangan rumah perumahan Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keanekaragaman Tanaman Hias di Pekarangan Rumah Perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100

No	Nama Daerah	Nama Spesies Tumbuhan	Individu (Ni)	$(Pi)^2 = (ni/N)^2$
1	Sri Rejeki	<i>Aglaonema crispum.</i>	12	0,0001509215
2	Bunga kertas	<i>Bougainvillea sp.</i>	37	0,0005448266
3	Asoka	<i>Saraca indica.</i>	32	0,0005448266
4	Keladi	<i>Caladium sp.</i>	267	0,0544826696
5	Bakung	<i>Lilium sp.</i>	24	0,0008693074
6	Anggrek	<i>Phalaenopsis sp.</i>	6	0,0000543316
7	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa.</i>	4	0,0000241473
8	Bunga Jepun	<i>Nerium oleander.</i>	4	0,0000543316
9	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea.</i>	28	0,0003863587
10	Kembang kertas	<i>Bougainvillea spectabilis Wild.</i>	10	0,0000739514
11	Bunga Pagoda	<i>Clerodendrum japonicum.</i>	24	0,0006655636
12	Cocor Bebek	<i>Bryophyllum pinnatum.</i>	82	0,006774867
13	Dragon Tree	<i>Dracaena marginata.</i>	10	0,0000739514
14	Hanjuang	<i>Cordyline fruticose.</i>	10	0,000182615
15	Kacapiring	<i>Gardenia jasminoides.</i>	12	0,000182615
16	Jengger Ayam	<i>Celosia argentea.</i>	43	0,0027905387
17	Kaktus Centong	<i>Opuntia cochineria.</i>	4	0,0000241473
18	Kamboja	<i>Plumeria sp.</i>	10	0,0000377306
19	Alamanda	<i>Allamanda sp.</i>	47	0,0017446527
20	Kastuba	<i>Euphorbia pulcherrima.</i>	6	0,0000543316

Lanjutan Tabel 4.4

No	Nama lokal	Nama Spesies Tumbuhan	Individu (Ni)	(Pi) ² =(ni/N) ²
21	Singkong	<i>Manihot ascuienta</i> Crantz. P.	105	0,0144945033
22	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> .	12	0,0000241473
23	Lavender	<i>Lavandula spp.</i>	1	0,0000015092
24	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> .	12	0,0000965895
25	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> .	105	0,0080426064
26	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	12	0,0001509215
27	Mawar	<i>Rosa spp.</i>	20	0,0001509215
28	Melati Putih	<i>Jasminum sambac</i> .	28	0,0005448266
29	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i> P. Br.ex. Gaertn.	71	0,0018487884
30	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i> .	17	0,0002550572
31	Sirih Gading	<i>Epipremnum aureum</i> .	12	0,0002173269
32	Pakis Haji	<i>Cycas rumphii</i> .	3	0,0000135829
Jumlah			1072	0,0960464
D				0.90395 (tinggi)

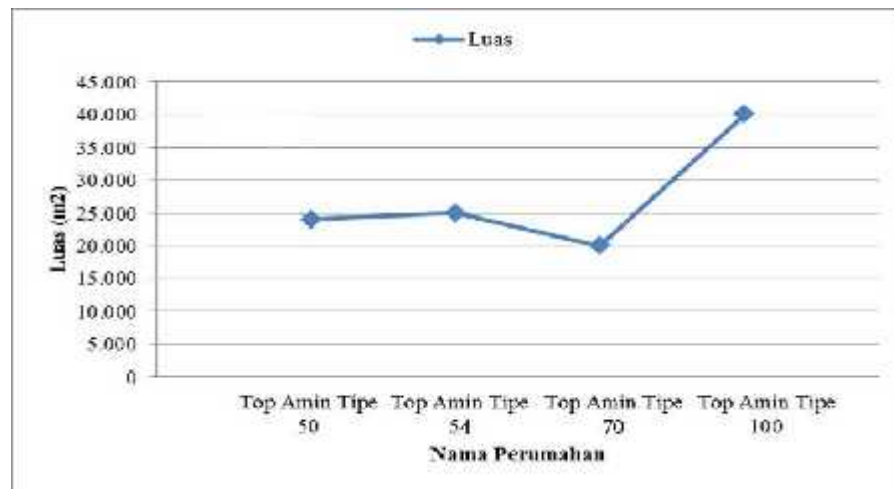
(Sumber: Hasil Penelitian Keanekaragaman Tanaman Hias, Februari 2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I yang meliputi perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 memiliki 32 spesies dengan jumlah seluruh individunya 1072. Spesies yang memiliki jumlah individu paling tinggi adalah tumbuhan Keladi (*Caladium sp*) dan spesies dengan jumlah individu paling rendah yaitu tumbuhan Lavender (*Lavandula spp*).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan indeks keanekaragaman Simpson (Tabel 4.4), didapatkan nilai keanekaragaman 0.904 yang berarti keanekaragaman tanaman hias di pekarangan rumah perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I adalah tinggi.

2. Luas Lokasi Pengambilan Sampel Keanekaragaman Tanaman Hias di Perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100

Hasil pengukuran luas lokasi pengambilan sampel pekarangan dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Luas Lokasi Pengambilan Sampel

(Sumber: Hasil Pengukuran Luas Setiap Komplek Perumahan, Februari 2018)

Berdasarkan Gambar 4.7, luas lokasi pengambilan sampel tanaman hias di perumahan Top Amin Tipe 50 yaitu 10.000 m², Top Amin Tipe 54 yaitu 25.000 m², Top Amin Tipe 70 yaitu 24.000 m², dan Top Amin Tipe 100 yaitu 40.000 m².

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Masyarakat di Pekarangan Rumah Perumahan Top Amin Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang

Pengetahuan masyarakat yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 45 responden yang dijumpai di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yang meliputi perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100. Pengetahuan masyarakat berdasarkan indikator pengertian RTH (Tabel 4.1), macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah (Tabel 4.2) dan manfaat pekarangan rumah (Tabel 4.3) menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui tentang pentingnya tanaman hias di pekarangan rumah. Selain memberi kuesioner, peneliti memberikan informasi mengenai RTH dan pekarangan rumah kepada masyarakat untuk lebih menambah pengetahuan tentang RTH khususnya pekarangan rumah.

Berdasarkan Tabel 4.1 dengan indikator pengertian RTH (Ruang Terbuka Hijau) didapatkan rata-rata jawaban “ya” adalah 79,72% dan jawaban “tidak” adalah 20,28% yang berarti masyarakat mengetahui tentang RTH. Masyarakat mengaku tidak asing dengan istilah ruang terbuka hijau (RTH) baik itu publik ataupun privat. Hal ini dikarenakan sekarang sudah banyak digalakkan oleh pemerintah tentang ruang terbuka hijau, baik publik ataupun privat (Dwiyanto, 2009). Semakin mudahnya mengakses informasi, masyarakat terbantu untuk mengetahui RTH.

Masyarakat mendapatkan informasi tentang RTH dari berbagai sumber, seperti koran, internet, sosial media dan sebagainya.

Berdasarkan Tabel 4.2 dengan indikator macam tanaman hias yang tumbuh di pekarangan rumah didapatkan rata-rata jawaban “ya” adalah 80% dan jawaban “tidak” adalah 20%. Sebagian besar responden mengaku mengetahui tanaman hias dan hanya sedikit dari responden yang tidak mengetahui tanaman hias. Sebagian besar responden menjawab isi/komposisi yang termasuk RTH (Ruang Terbuka Hijau) publik dan privat yang berarti masyarakat sudah mengetahui apa itu RTH. Berdasarkan PermenPu (2012), penyusun RTH pekarangan rumah (privat) adalah tumbuhan/tanaman hias yang ada di ruang privat.

Berdasarkan Tabel 4.3 dengan indikator manfaat pekarangan rumah didapatkan rata-rata jawaban “ya” adalah 72,97% dan jawaban “tidak” adalah 27,03%. Masyarakat menjawab tidak ikut serta dalam penanaman tanaman hias di pekarangan rumah, tetapi mereka ikut serta dalam perawatan yang berarti tidak merusak tanaman hias yang ada di pekarangan rumah. Masyarakat menganggap tanaman hias yang ada di pekarangan rumah masih kurang sehingga sebagian besar dari mereka tidak setuju apabila RTH digantikan dengan bangunan atau sebagainya. Masyarakat setuju apabila tanaman hias yang ada di pekarangan rumah harus beranekaragam. Masyarakat berpendapat bahwa dengan beranekaragam tanaman hias yang menyusun RTH pekarangan rumah (privat) dapat memberikan kesan keindahan dan kenyamanan. Menurut Lussetyowati (2011), RTH pekarangan rumah (privat) memiliki fungsi arsitektural estetika, yaitu RTH dapat meningkatkan nilai keindahan melalui keberadaan tumbuhan di pekarangan rumah.

Berdasarkan hasil persentase dari ketiga indikator (pengertian RTH, macam tanaman hias yang ada di pekarangan rumah dan manfaat pekarangan rumah), menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang RTH pekarangan rumah adalah sebesar 69,91%. Dengan demikian, masyarakat sudah mengetahui tentang RTH dan menganggap tanaman hias di dalam RTH pekarangan rumah itu penting dan keberadaannya harus tetap dipertahankan.

B. Keanekaragaman Tanaman Hias di Pekarangan Rumah Perumahan Top Amin Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang

Keanekaragaman tanaman hias yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan indeks keanekaragaman Simpson terhadap tanaman hias yang dijumpai di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yang meliputi Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kompleks perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100 terdapat 32 spesies dengan jumlah individunya adalah 1.072.

Berdasarkan analisis keanekaragaman Simpson (D) (Tabel 4.4), nilai keanekaragaman tanaman hias adalah 0,904. Perolehan ini menyatakan bahwa keragaman tanaman hias yang terdapat di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang adalah tinggi. Menurut Pontoh, dkk., (2005) tingginya keragaman tanaman hias di pekarangan rumah berkaitan dengan kesadaran dari masyarakat yang ada di dalam rumah perumahan tersebut. Apabila masyarakat mengetahui pentingnya keanekaragaman tanaman hias di pekarangan rumah maka masyarakat akan lebih merawat tanaman hias yang ada di pekarangan rumahnya.

Perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100 memiliki suhu udara rata-rata 31,12°C, suhu tanah rata-rata 30,12°C, kelembaban udara rata-rata 71%, kelembaban tanah rata-rata 73,6%, dan intensitas cahaya 3K. Suhu udara di pekarangan rumah perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100 masih tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan tanaman pohon yang ada di perumahan masih kurang.

Menurut Purwanto (2007), proporsi ruang terbuka pada daerah perumahan sekitar 20-90% dan tergantung pada daerah perumahan tersebut. Luas total di perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100, yaitu 144.000 m², sedangkan Luas total pekarangan rumah di 4 (empat) perumahan tersebut adalah 3.580 m². Dengan demikian, luas pekarangan rumah di 4 (empat) perumahan tersebut yaitu menyumbang 2,48 %. Hal ini menyatakan bahwa jumlah tanaman hias pekarangan rumah di perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100 dapat dikatakan masih kurang.

Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota khususnya di

dalam perumahan. Berdasarkan Laporan Kinerja Pemerintah Kota Palembang (2014), luas Kota Palembang yaitu 358,55 km² (35.655.000.000 m²). Dengan demikian, pekarangan rumah perumahan di Kecamatan Seberang Ulu I (Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100 menyumbangkan sebesar 0,00000001004 % sehingga diharapkan ruang terbuka hijau, baik publik ataupun privat mampu membantu menyumbangkan angka hingga 30%.

Berdasarkan hasil pengamatan, tumbuhan yang paling mendominasi adalah keladi. Keladi lebih cocok sebagai penghias pekarangan rumah yang seharusnya ditata berseling dengan tumbuhan yang memiliki pohon yang tinggi, seperti pinang, pakis haji, dan sebagainya. Menurut Narendreswari, dkk (2014), pekarangan harus diisi oleh tumbuhan yang mampu mereduksi polusi udara. Selain itu, tanaman hias yang memiliki dahan yang rimbun berfungsi sebagai pemecah angin dan penghias pekarangan rumah, yaitu bunga kertas, pakis haji, kamboja, dan kembang sepatu.

Berdasarkan PermenPu (2008), RTH memiliki fungsi intrinsik dan ekstrinsik. Fungsi intrinsik (ekologis) RTH, yaitu sebagai pengatur iklim mikro, peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, dan sebagainya. Fungsi ekstrinsik (tambahan) RTH, yaitu fungsi secara sosial, budaya, tempat rekreasi, dan sebagainya. Pekarangan rumah di perumahan Top Amin Tipe 50, Top Amin Tipe 54, Top Amin Tipe 70 dan Top Amin Tipe 100 belum bisa dikatakan mencukupi fungsi ekologis karena kondisi lingkungan di perumahan tersebut masih kurang nyaman. Namun, pekarangan rumah di 4 (empat) perumahan tersebut sudah bisa dikatakan mencukupi apabila dilihat dari faktor ekstrinsiknya (tambahan), seperti fungsi arsitekturalnya.

Menurut Amiany, dkk. (2014), ruang terbuka hijau memiliki fungsi arsitektural atau fungsi keindahan. Pada perumahan Top Amin Tipe 70, Top Amin Tipe 100 tumbuhan disusun rapih dan digolongkan berdasarkan spesiesnya. Tanaman hias yang berada di pekarangan rumah perumahan Top Amin Tipe 50 dan Top Amin Tipe 54 kurang disusun rapih. Tanaman hias di pekarangan rumah penduduk perumahan Top Amin Tipe 100 lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan tanaman hias yang ada di pekarangan rumah yang ada di perumahan Top Amin Tipe 70. Tanaman hias yang berada di pekarangan rumah kawasan rumah penduduk di perumahan Top Amin Tipe 50 dan Top Amin Tipe 54 tidak beragam dan jumlahnya sangat sedikit.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian keanekaragaman tanaman hias di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yang meliputi perumahan Top Amin Tipe 50, 54, 70 dan Top Amin Tipe 100 adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat yang berada di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang mengetahui tentang RTH pekarangan rumah dengan persentase 69,91%.
2. Keanekaragaman tanaman hias di pekarangan rumah perumahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang dengan menggunakan indeks keanekaragaman Simpson dikategorikan tinggi yaitu 0,904.

B. SARAN

1. Diharapkan perumahan yang ada di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang untuk membuat taman di dalamnya, baik taman aktif maupun taman pasif.
2. Diharapkan masyarakat lebih antusias untuk ikut menanam dan merawat tumbuhan di perumahan tempat tinggalnya, baik di pekarangan atau jalur maupun di taman.